Jurnal REVORMA, Vol.6, No. 2, Bulan November Tahun 2026
E-ISSN: 2808-4217
P-ISSN: 2808-6880

Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Futsal Di Sma Nurul Amal Palembang

Ridho Tulloh[1], Choirunniswah [2], dan Dian Maulina[3]
[1]Jurusan Menejemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,Indonesia
[2]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,Indonesia
[3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,Indonesia
ridhotullohridhotulloh@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal sebagai sarana olahraga sekaligus pembentukan karakter, dengan tujuan menganalisis peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat di SMA Nurul Amal Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kepala sekolah sebagai informan kunci serta pembina dan siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan minat siswa melalui penyediaan sarana dan prasarana, penunjukan pembina yang kompeten, pemberian motivasi dan reward, serta pengembangan program yang terencana dan kemitraan eksternal. Faktor pendukung meliputi profesionalitas pembina dan ketersediaan fasilitas, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan dana, fasilitas, dan konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan. Dengan demikian, peran kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler futsal, sehingga disarankan adanya peningkatan dukungan kebijakan dan pengelolaan program yang berkelanjutan.
Kata Kunci : Peran kepala sekolah, minat siswa, ekstrakurikuler, futsal, manajemen pendidikan

Abstract: *This study is motivated by the importance of developing students' interests and talents through extracurricular activities, particularly futsal, which serves not only as a sport but also as a medium for character building. The objective of this study is to analyze the role of the principal in fostering students' interest in futsal extracurricular activities and to identify the supporting and inhibiting factors at SMA Nurul Amal Palembang. This study employed a descriptive qualitative approach, involving the principal as the key informant and coaches and students as supporting informants. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation, while data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, with validity ensured through triangulation. The results indicate that the principal plays a significant role in increasing students' interest through the provision of facilities and infrastructure, the appointment of competent coaches, the provision of motivation and rewards, and the development of well-planned programs and external partnerships. Supporting factors include the professionalism of coaches and adequate facilities, while inhibiting factors include limited funding, inadequate facilities, and students' inconsistency in participation. In conclusion, the principal's role is crucial to the success of*

E-ISSN: 2808-4217
P-ISSN: 2808-6880

futsal extracurricular development; therefore, it is recommended to strengthen policy support and ensure sustainable program management.
Keywords: Role of the principal, student interests, extracurriculars, futsal, education management

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga memfasilitasi pengembangan minat, bakat, serta pembentukan karakter siswa. Upaya tersebut menjadi semakin penting di tengah tuntutan era modern yang menekankan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan keterampilan sosial. Salah satu bentuk implementasi nyata dari upaya pengembangan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran formal yang dirancang untuk memperluas wawasan, mengasah potensi, serta membentuk kepribadian peserta didik secara optimal.[1]

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting sebagai sarana pengembangan diri siswa yang tidak selalu dapat diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas. Melalui kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara lebih bebas dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi media pembelajaran sosial yang efektif, karena di dalamnya siswa belajar berinteraksi, bekerja sama, serta mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembinaan kesiswaan sebagai bagian integral dari proses pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang unggul.[2]

Di antara berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah, futsal merupakan salah satu kegiatan yang memiliki tingkat popularitas cukup tinggi di kalangan siswa. Futsal tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas olahraga yang menyehatkan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter. Melalui kegiatan futsal, siswa dapat belajar nilai-nilai penting seperti kerja sama tim, sportivitas, disiplin, tanggung jawab, serta kepemimpinan. Selain itu, futsal juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan energi secara positif serta mengurangi potensi perilaku negatif. Dengan demikian, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah memiliki nilai strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.[3]

Namun demikian, dalam praktiknya, tingkat minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, termasuk futsal, tidak selalu berada pada tingkat yang optimal. Minat siswa

---

[1] Wafa Nurul Fauziah, Deswita Faradhilah, Najla Raisa Maharani, Rizka Ayu Sofiani, dan Anindya Rahmadyanti, "Integritas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengoptimalkan Pengembangan Potensi Peserta Didik secara Holistik," Journal of Nusantara Education, Vol. 5, No. 2, https://doi.org/10.57176/jn.v5i2.199

[2] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 1 dan Pasal 2. Akses dokumen resmi Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014

[3] Riska Septiani Putri, Mochamad Anfal Noviansyah, Suhail Muhammad Arkaan, Zayan Nur Muhammad, Anofuli Saro Harefa, dan Mochamad Whilky Rizkyanfi, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal untuk Membentuk Karakter Siswa," Jurnal Ilmiah Spirit, Vol. 24, No. 1 (2024), hlm. 1–4. Akses jurnal Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

E-ISSN: 2808-4217
P-ISSN: 2808-6880

cenderung bersifat dinamis dan dapat mengalami fluktuasi, tergantung pada berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal), seperti motivasi, minat pribadi, dan kepercayaan diri, maupun dari luar diri siswa (eksternal), seperti lingkungan sekolah, dukungan teman sebaya, ketersediaan fasilitas, serta kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat berdampak pada kurang optimalnya pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.[4]

Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan berbagai program sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator yang menjalankan tugas-tugas administratif, tetapi juga berperan sebagai educator, manager, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Peran-peran tersebut menempatkan kepala sekolah sebagai aktor kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat siswa. Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam merumuskan kebijakan, menyediakan sarana dan prasarana, mengelola sumber daya manusia, serta memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan pembina ekstrakurikuler.

Sebagai fasilitator, kepala sekolah bertanggung jawab dalam memastikan tersedianya fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal, seperti lapangan, perlengkapan olahraga, serta jadwal latihan yang teratur. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam melakukan pembinaan terhadap tenaga pelatih atau pembina ekstrakurikuler agar mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Di sisi lain, sebagai motivator, kepala sekolah diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui berbagai pendekatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, peran kepala sekolah tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga substantif dalam mendorong keberhasilan program ekstrakurikuler di sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan minat dan bakat siswa. Penelitian Muchamad Arif, mengungkapkan bahwa manajemen ekstrakurikuler yang terstruktur dan sistematis mampu mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Selanjutnya, penelitian Andwita Ayu Oktaviani, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang terorganisasi dengan baik dapat meningkatkan partisipasi siswa. Sementara itu, Irma Nur Hidayati, menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, terutama jika didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan peran pembina atau pelatih, sementara kajian yang secara khusus menyoroti peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, khususnya futsal, masih relatif terbatas. Padahal, kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menentukan arah kebijakan dan keberhasilan program ekstrakurikuler di sekolah. Kurangnya perhatian terhadap aspek ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian *(research gap)* yang perlu dikaji lebih lanjut.

[4] Mohamad Andi Yogi Wicaksono dan Ali Maksum, "Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler di SMP Negeri 14 Gresik," Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Vol. 11, No. 2 (2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut di SMA Nurul Amal Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi, khususnya terkait peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif berdasarkan pengalaman, persepsi, serta pandangan para informan, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai kondisi yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian tanpa melakukan manipulasi variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nurul Amal Palembang yang berlokasi di Jalan Gersik Lr. Singkil/Selada No. 127, Kelurahan 9 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki kegiatan ekstrakurikuler futsal yang aktif sehingga relevan dengan fokus penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2025 dengan menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah, agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara optimal tanpa mengganggu aktivitas akademik.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah sebagai informan kunci, karena memiliki peran utama dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pembina ekstrakurikuler futsal dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dijadikan sebagai informan pendukung. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung serta pemahaman mereka terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah. [5]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan bersifat non-partisipatif, di mana peneliti

[5] Fahriiana Nurrisa and Dina Hermina, "*Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Startegi, Tahapan, Dan Analisis Data," Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* E-ISSN: 30 (2025): 793–800.

E-ISSN: 2808-4217
P-ISSN: 2808-6880

mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal tanpa terlibat dalam aktivitas tersebut. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai situasi dan kondisi kegiatan di lapangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan informasi secara lebih mendalam. Wawancara ini bertujuan untuk menggali data terkait peran kepala sekolah, faktor pendukung, serta hambatan dalam menumbuhkan minat siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data berupa jadwal kegiatan, daftar peserta, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, pembina, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan menggunakan teknik triangulasi tersebut, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

Penelitian ini tidak menggunakan siklus seperti pada penelitian tindakan, melainkan dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh hasil penelitian yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. [6]

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

SMA Nurul Amal Palembang merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah Yayasan Nurul Amal yang berdiri sejak tahun 1988. Sekolah ini memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta unggul dalam prestasi dan kepedulian lingkungan. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 18 orang, dengan jumlah peserta didik berkisar antara 129–150 siswa pada tahun ajaran 2025/2026. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan antara lain pramuka, futsal, hadroh, dan drumband. Di antara kegiatan tersebut, futsal menjadi salah satu yang paling diminati siswa, yang ditunjukkan oleh

[6] Jamal Habibur Rahman, *informan Dalam Penelitian Kualitatif*: 24, no. 2010 (n.d.): 1–7.

E-ISSN: 2808-4217
P-ISSN: 2808-6880

tingginya partisipasi serta peningkatan jumlah anggota setiap tahun. Kondisi ini sejalan dengan kebijakan 111endidikan nasional yang menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter dan potensi siswa. [7]

Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal. Peran tersebut tercermin dalam fungsi sebagai fasilitator, motivator, dan manajer pendidikan. [8]
Sebagai fasilitator, kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan futsal. Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dorongan kepada siswa melalui perhatian langsung, penghargaan (reward), serta dukungan moral. Sementara itu, sebagai manajer, kepala sekolah menyusun program secara sistematis, melakukan monitoring kegiatan, serta menjalin kemitraan dengan pihak eksternal. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan kepemimpinan partisipatif dengan mendorong ide-ide kreatif dari guru dan siswa. Penunjukan pembina yang kompeten menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan:
"Kepala sekolah selalu mendukung kegiatan futsal, baik dari segi fasilitas maupun motivasi. Kami merasa lebih semangat karena diperhatikan langsung." [9]

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan futsal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

No	Kategori	Faktor	Penjelasan
1	Faktor Pendukung	Profesionalitas pembina dan siswa	Pembina yang kompeten serta siswa yang disiplin meningkatkan kualitas latihan dan prestasi
2	Faktor Pendukung	Ketersediaan sarana dan prasarana	Fasilitas yang memadai mendukung kelancaran kegiatan
3	Faktor Pendukung	Adanya kompetisi/perlombaan	Kompetisi meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi
4	Faktor Penghambat	Keterbatasan fasilitas	Menghambat efektivitas latihan
5	Faktor Penghambat	Minimnya anggaran dana	Menghambat pengembangan program
6	Faktor Penghambat	Kurangnya konsistensi siswa	Mempengaruhi keberlangsungan kegiatan

Berdasarkan Tabel 1, faktor pendukung utama dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal meliputi profesionalitas pembina, ketersediaan sarana, serta adanya kompetisi. Pembina yang kompeten mampu memberikan pelatihan yang terarah dan meningkatkan kemampuan siswa[6]. Selain itu, fasilitas yang memadai berperan penting dalam menciptakan kenyamanan dan

[7] Wawancara dengan kepala sekolah SMA Nurul Amal Palembang, Sabtu, 7 Februari 2026.
[8] Wawancara dengan pembina ekstrakulikuler futsal SMA Nurul Amal Palembang, Sabtu, 7 Februari 2026.
[9] Wawancara dengan kepala sekolah SMA Nurul Amal Palembang, Sabtu, 7 Februari 2026.

efektivitas latihan. Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas, minimnya anggaran, serta kurangnya konsistensi siswa. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan. Kurangnya konsistensi siswa juga menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi pribadi turut memengaruhi keberhasilan kegiatan. .[10]

Indikator Minat Siswa terhadap Ekstrakurikuler Futsal

Tabel 2. Indikator Minat Siswa pada Ekstrakurikuler Futsal

No	Indikator	Deskripsi	Temuan di Lapangan
1	Perasaan Senang	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan	Siswa terlihat menikmati latihan
2	Ketertarikan	Keinginan memilih futsal	Partisipasi siswa cukup tinggi
3	Perhatian dan Kedisiplinan	Kehadiran dan kesungguhan latihan	Belum sepenuhnya konsisten
4	Keterlibatan Aktif	Keaktifan dalam latihan dan kompetisi	Siswa aktif berpartisipasi

Berdasarkan Tabel 2, minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal tergolong cukup tinggi. Hal ini terlihat dari indikator perasaan senang dan ketertarikan yang menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam latihan dan kompetisi menunjukkan adanya partisipasi yang positif.

Namun demikian, pada indikator kedisiplinan masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam kehadiran siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat sudah terbentuk, diperlukan strategi lanjutan untuk meningkatkan komitmen siswa agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program sekolah.

Kepemimpinan partisipatif yang diterapkan kepala sekolah terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa dan guru. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan pendidikan modern yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah[3]. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana mendukung teori bahwa lingkungan belajar yang memadai akan meningkatkan efektivitas kegiatan siswa.

[10] Wawancara dengan Kepala sekolah SMA Nurul Amal Palembang, Senin, 9 Februari 2026.

E-ISSN: 2808-4217
P-ISSN: 2808-6880

Penunjukan pembina yang kompeten memperkuat peran sumber daya manusia dalam keberhasilan program pendidikan. Pembina tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membentuk karakter seperti disiplin dan kerja sama tim. Monitoring yang dilakukan kepala sekolah serta pemberian reward memberikan dampak psikologis positif terhadap siswa. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi yang menyatakan bahwa perhatian dan penghargaan mampu meningkatkan semangat individu[7].

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala berupa keterbatasan fasilitas, dana, serta kurangnya konsistensi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa minat siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kepala sekolah memiliki peran multifungsi sebagai fasilitator, manajer, dan motivator. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler futsal sangat bergantung pada sinergi antara kepemimpinan yang efektif, ketersediaan fasilitas, serta partisipasi aktif siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran kepala sekolah dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Nurul Amal Palembang, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil yang diperoleh di lapangan. Kepala sekolah terbukti memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan minat siswa melalui fungsi sebagai fasilitator, motivator, dan manajer pendidikan. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana, penunjukan pembina yang kompeten, pemberian motivasi dan penghargaan, serta penyusunan program kegiatan yang terencana dan sistematis.

Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal secara umum tergolong cukup tinggi, yang ditunjukkan melalui indikator perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti latihan maupun kompetisi. Hal ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler futsal telah berjalan dengan baik dan mampu menarik partisipasi siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan atau keterbatasan, yaitu masih adanya kendala dalam hal keterbatasan fasilitas, minimnya anggaran dana, serta kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan. Faktor-faktor tersebut menjadi penghambat dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Secara ringkas, hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan minat siswa melalui fungsi kepemimpinan sebagai fasilitator, motivator, dan manajer.
2. Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal berada pada kategori cukup tinggi, terutama pada aspek ketertarikan dan keterlibatan aktif.
3. Faktor pendukung utama meliputi profesionalitas pembina, ketersediaan sarana, serta adanya kompetisi yang memotivasi siswa.
4. Faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas, minimnya anggaran, serta kurangnya konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan.

5. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler futsal sangat ditentukan oleh sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas, serta partisipasi aktif siswa.

Bibliography

Abdul Rahman Shaleh. "Oxford Student's Dictionary of English, Oxford University Press, 2001, H . 374 Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Dan Industri, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2006), H. 110." *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 2006, 9–32.

Badrudin. "*Manajemen Peserta Didik*. Jakarta Barat: PT Indeks, 2014.

Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Dkk, Dasep Bayu Ahyar. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.

Hermina, Fahriiana Nurrisa and Dina. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Startegi, Tahapan, Dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* E-ISSN: 30 (2025): 793–800.

Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* , (Bandung: Alfabeta, 2011).

Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* , (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga,2021), 1. 1 49," n.d., 49–58.

Jamal Habibur Rahman, *Informan Dalam Penelitian Kualitatif*: 24, no. 2010 (n.d.): 1–7.

Lahmot Simalango, and Khairul Usman. "Analisis Pengelolaan Ekstrakurikuler Futsal Sekolah Menengah Atas Swasta Hosana Medan (Penelitian Masa Pandemi Corona Virus Desease-19)." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga* 1, no. 2 (2021): 63–73. https://doi.org/10.55081/jumper.v1i2.490.

Mohamad Andi Yogi Wicaksono dan Ali Maksum, "Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler di SMP Negeri 14 Gresik," Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Vol. 11, No. 2 (2023).

Mulyasa Enco. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT bumi Aksara, 2011.

Mulyasa Enco. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS Dan KBK*. Edisi ke T. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Permendikbud, 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2014): 1689–99. www.journal.uta45jakarta.ac.id.

E-ISSN: 2808-4217
P-ISSN: 2808-6880

Riska Septiani Putri, Mochamad Anfal Noviansyah, Suhail Muhammad Arkaan, Zayan Nur Muhammad, Anofuli Saro Harefa, dan Mochamad Whilky Rizkyanfi, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal untuk Membentuk Karakter Siswa," Jurnal Ilmiah Spirit, Vol. 24, No. 1 (2024), hlm. 1–4

Sholahuddin, Agus. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif : Kuantitatif*, 2008. https://www.researchgate.net/publication/353572200_Metodologi_penelitian_sosial_perspektif_kualitatif_kuantitatif.

Su'udi, Wadib. *Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Malang: PT Litera Media Tema, 2017.

subrotosuryo. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing, 2015.

Wafa Nurul Fauziah, Deswita Faradhilah, Najla Raisa Maharani, Rizka Ayu Sofiani, dan Anindya Rahmadyanti, *"Integritas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengoptimalkan Pengembangan Potensi Peserta Didik secara Holistik,"* Journal of Nusantara Education, Vol. 5, No. 2, https://doi.org/10.57176/jn.v5i2.199

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Granfindo Persada, 2002.

Wibisono, Krisna. "*Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di Smp Negeri 3 Godean Tahun 2016/2017*." *Ekp* 13, no. 3 (2017): 1576–80.

Yunianto, Teguh, Ahmad Surohman, and Niswatun Hasanah. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 22–30. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.32233.